Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMASARAN DAN PELATIHAN PRODUK DARI LIMBAH KULIT PISANG DI DESA PASI TIMON KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA

Mia Emelia Siregar[1*], Haiqal Cahyanto Putro[2], Banta Diman[3], Adel Saputri[4],Rahmatul Zahra[5], Putri Wulandari[6],Ramadana[7],Ramadani[8]

Program Studi Administrasi Bisnis Sekolah tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara
* Penulis Korespodensi : ameliasiregarmia2002@gmail.com

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pasi Timon adalah belum termanfaatkannya limbah kulit pisang sebagai sumber ekonomi serta rendahnya keterampilan produksi dan pemasaran digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk memberikan solusi melalui pelatihan pengolahan kulit pisang menjadi teh herbal bernilai ekonomi dan penguatan kemampuan pemasaran digital bagi masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, meliputi sosialisasi, demonstrasi proses produksi, pendampingan praktik langsung, pelatihan desain kemasan, serta pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam mengolah kulit pisang menjadi teh herbal serta meningkatnya pemahaman mereka mengenai strategi pemasaran digital. Peserta mampu menghasilkan produk siap jual dan mempromosikannya melalui media sosial dengan respon positif dari calon konsumen. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kewirausahaan. Program ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan produksi dan pemasaran digital efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi desa dan dapat dijadikan model pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.

Kata kunci*: Pembedayaan Masyarakat, Pelatihan Produksi, limbah Kulit Pisang, Pemasaran Digital.*

Abstract

The main problems faced by the Pasi Timon Village community are the underutilization of banana peel waste as an economic resource and their low production and digital marketing skills. This Community Service (PKM) activity aims to provide solutions through training in processing banana peels into economically valuable herbal tea and strengthening the community's digital marketing capabilities. The implementation method uses a participatory approach, including outreach, production process demonstrations, hands-on practical assistance, packaging design training, and training on the use of social media as a marketing tool. Data was collected through observation, interviews, and documentation, which was then analyzed descriptively. The results of the activity showed a significant improvement in participants' skills in processing banana peels into herbal tea and an increased understanding of digital marketing strategies. Participants were able to produce ready-to-sell products and promote them through social media, receiving a positive response from potential consumers. These findings indicate that training based on local potential and the use of digital technology can increase community entrepreneurial capacity. The program concluded that empowerment through digital production and marketing training is effective in promoting village economic independence and can serve as a model for developing locally-based MSMEs.

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

Keywords*: Community Empowerment, Production Training, Banana Peel Waste, Digital Marketing.*

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang semakin relevan di wilayah pedesaan. Desa Pasi Timon di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, merupakan daerah yang tidak memiliki area persawahan dan lebih didominasi oleh perkebunan sawit serta berada di dataran rendah. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif ekonomi baru yang dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Salah satu potensi yang sering terabaikan adalah kulit pisang yang selama ini dianggap limbah. Padahal, menurut penelitian Banowati & Silviana, (2023) kulit pisang memiliki kandungan antioksidan, vitamin C, serta senyawa bioaktif yang berpotensi diolah menjadi produk herbal.

Pelatihan pengolahan limbah kulit pisang menjadi teh herbal memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Pasi Timon untuk belajar mengelola limbah rumah tangga menjadi produk bermanfaat (Rakhmawati et al., 2023). Selain mendukung pengurangan limbah organik, kegiatan ini membuka peluang munculnya usaha kecil baru yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan temuan Sagita et al., (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah organik dapat menjadi basis berkembangnya UMKM lokal dengan menjadikan produk yang bernilai ekonomi yang menjanjikan.

Namun, keberhasilan produk lokal tidak hanya bergantung pada proses produksi, tetapi juga pada kemampuan pemasaran yang efektif. Di era digital, pemasaran berbasis teknologi informasi menjadi kebutuhan bagi UMKM desa untuk memperluas jangkauan pasar. Khalidah & Deba, (2024) Media sosial pada saat ini menjadi sebuah tempat yang menjadi dunia kedua bagi masyarakat, penggunaan media sosial yang masif dalam masyarakat menjadikan sebuah pasar tersendiri bagi seorang pelaku usaha untuk dapat melakukan pemasaran secara digital. Melalui pelatihan pemasaran, masyarakat Pasi Timon diharapkan mampu mempromosikan produk teh kulit pisang secara lebih luas, menarik minat konsumen, dan meningkatkan daya saing produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Pasi Timon melalui pelatihan pengolahan limbah kulit pisang menjadi produk berupa teh herbal serta penguatan kemampuan pemasaran digital agar produk dapat dipasarkan secara efektif. Tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan masyarakat yang kreatif, mandiri, dan berdaya secara ekonomi melalui pemanfaatan potensi lokal yang tersedia.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pemasaran produk teh herbal dari limbah kulit pisang di Desa Pasi Timon dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Metode ini menekankan keterlibatan langsung masyarakat sebagai subjek kegiatan, sehingga proses pelatihan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan praktis peserta dalam memproduksi dan memasarkan

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

produk secara mandiri (Nuryana et al., 2025). Tahapan metode dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan menghasilkan output yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Beberapa tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a) Pemilihan Responden
   Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kategori masyarakat yang memiliki minat terhadap usaha kecil berbasis rumah tangga diantaranya ibu rumah tangga, pemuda yang tertarik pada ekonomi kreatif, kelompok ibu-ibu PKK dan masyarakat yang memiliki bahan baku kulit pisang.
b) Bahan dan Alat Yang Digunakan
   Bahan yang digunakan dalam pembuatan teh herbal kulit pisang meliputi kulit pisang,air bersih dan madu. Adapun alat yang digunakan terdiri dari pisau, talenan, wadah stainless steel, oven pengering atau alat penjemur, kompor, wajan sangrai, saringan halus, timbangan digital, kantong kemasan (standing pouch), serta label produk. Selain itu, kegiatan pemasaran digital menggunakan perangkat smartphone, koneksi internet, dan platform digital seperti media sosial,dan aplikasi desain grafis sederhana untuk membuat konten promosi.
c) Pelaksanaan Kegiatan
   Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat pengolahan limbah kulit pisang menjadi produk bernilai ekonomi. Setelah itu, peserta diberikan pelatihan teknis mulai dari proses pembersihan, perebusan, pengeringan, penyangraian hingga pengemasan teh herbal. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam pembuatan desain label dan standar kemasan agar produk layak dipasarkan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pemasaran digital melalui pembuatan konten sederhana, penggunaan media social. Pada tahap akhir, dilakukan simulasi penjualan serta evaluasi untuk melihat peningkatan keterampilan dan kesiapan peserta dalam memproduksi serta memasarkan produk secara mandiri.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama pelatihan, wawancara singkat untuk mengetahui pengetahuan awal dan perubahan pemahaman setelah kegiatan. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai bahan pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan temuan lapangan, respon peserta, dan peningkatan kemampuan masyarakat sehingga dapat menggambarkan efektivitas program dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pemasaran produk teh herbal dari limbah kulit pisang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pasi Timon menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta dalam mengolah limbah kulit pisang menjadi teh herbal bernilai ekonomi. Peserta yang awalnya

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

tidak memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga kini mampu memproduksi teh herbal secara mandiri melalui tahapan pembersihan, perebusan, pengeringan, penyangraian, hingga pengemasan yang higienis.



Gambar 1. Proses Oven dan pengolahan jadi serbuk

Selain aspek produksi, peserta juga memperlihatkan peningkatan dalam kemampuan pemasaran digital. Melalui pelatihan penggunaan media sosial, peserta mampu membuat konten promosi sederhana dan memanfaatkan marketplace sebagai sarana penjualan. Setelah simulasi penjualan dilakukan, beberapa peserta berhasil mendapatkan respon positif dari calon konsumen yang tertarik pada keunikan produk teh kulit pisang. Hal ini membuktikan bahwa pemasaran digital merupakan strategi yang efektif untuk mempromosikan produk UMKM desa, sebagaimana telah dijelaskan Abdurrahman et al., (2020) bahwa digital marketing mampu meningkatkan jangkauan pasar secara signifikan, terutama bagi pelaku usaha kecil.



Gambar 2. Logo Produk yang di pasarkan

Dari aspek pemasaran, keberhasilan peserta dalam memanfaatkan media sosial menunjukkan bahwa digital marketing merupakan strategi yang cocok bagi masyarakat desa dalam era transformasi digital. Hasil ini konsisten dengan Aditya & Rusdianto, (2023) yang menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi pemasaran digital mengalami peningkatan interaksi dan peluang penjualan. Dengan demikian, kombinasi pelatihan produksi dan pemasaran digital mampu memberikan efek ganda: meningkatkan kualitas produk sekaligus memperluas potensi pasar.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pasi Timon menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan limbah kulit pisang

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 2, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

dan pemasaran digital memiliki implikasi penting bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat. Dari aspek ekonomi, masyarakat kini memiliki kemampuan untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai jual, sehingga membuka peluang usaha kecil berbasis rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Secara sosial, kegiatan ini mendorong peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa yang sebelumnya belum memiliki aktivitas produktif. Dari sisi lingkungan, pemanfaatan limbah kulit pisang mampu mengurangi jumlah sampah organik dan mendukung praktik ekonomi sirkular di tingkat desa. Selain itu, integrasi pemasaran digital memberi dampak luas karena membuat produk lokal memiliki peluang menembus pasar yang lebih besar, sehingga model kegiatan ini berpotensi direplikasi oleh pemerintah desa atau lembaga terkait sebagai program pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu	Hasil
1	Sosialisasi Program & Rekrutmen Peserta	Minggu ke 1	Peserta memahami tujuan kegiatan dan terbentuk kelompok pelatihan .
2	Pelatihan Produksi Teh Herbal Kulit Pisang	Minggu ke 2-3	Peserta mampu mengolah, mengeringkan, dan mengemas produk.
3	Pelatihan Pemasaran Digital & Simulasi Penjualan	Minggu ke 3	Peserta mampu membuat konten promosi, menggunakan media sosial, dan melakukan penjualan awal.

Sumber: Hasil pengabdian Masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produksi dan pemasaran teh herbal dari limbah kulit pisang di Desa Pasi Timon membuktikan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, sehingga menjawab kebutuhan desa akan kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dijalankan dengan bahan sederhana dan mudah diperoleh.

Selain menghasilkan peningkatan keterampilan produksi, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemasaran digital merupakan komponen penting dalam memperluas jangkauan produk lokal. Penerapan strategi digital terbukti mampu memberi peluang baru bagi masyarakat untuk memasarkan produk mereka secara mandiri. Dengan demikian, integrasi antara pelatihan produksi dan pemasaran digital menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan daya saing produk di tingkat desa.

Copyright © 2025

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis pengolahan limbah dan pemanfaatan teknologi pemasaran dapat diterapkan secara efektif di Desa Pasi Timon. Temuan ini menegaskan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan pendampingan yang terarah, serta dukungan strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Pendekatan seperti ini dapat menjadi rujukan bagi desa lain dalam mengembangkan produk UMKM berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara yang telah memberikan bantuan anggaran untuk kelancaran kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN), selanjutkan juga terima kasih kepada kepala desa Pasi Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan pengabdian sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan sampai pada tahap terakhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyatullah, A. W. (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, *1*(2), 88–92. https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3981

Aditya, R., & Rusdianto, R. Y. (2023). *Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM*. *2*(2).

Banowati, T. N., & Silviana, W. (2023). *Penggunaan Ekstrak Kulit Pisang Ambon Sebagai Baku Pembuatan Moutwash Herbal*. *6*(1), 27–33.

Khalidah, H., & Deba, P. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi Produk Usaha Untuk Peningkatan Penjualan Dalam Marketing E-Business*. *2*(2), 124–133.

Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). *PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL : TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR*. *15*(1), 35–47.

Rakhmawati, Y., Masita, R., Kartikasari, N., Lestari, S. R., Wahyuni, D. S., Amnun, I. M., Ningrum, S. H., & Qomaria, D. (2023). *Pengolahan kerupuk kulit pisang sebagai inovasi pemanfaatan limbah bahan pangan*. *6*(204), 71–82. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.17386

Sagita, Z. H. D., Saputra, T. A., Hutagalung, J. P., & Pertama, J. (2025). *Pengembangan Wirausaha Berbasis Lingkungan : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Dan Produk Kreatif Di Kelurahan Betungan*. *7*(2), 57–62.